



SIKAP, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Isti Nurrohmah

How to cite : Nurrohmah, Isti., 2017. SIKAP, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 2(2). 239-253.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v2i2.1279>



©2017. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license.](#)



Published Online on 12 December 2017



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



SIKAP, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Isti Nurrohmah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

isti.nurrohmah@gmail.com

Received : 12 July 2017 Accepted: 1 October 2017 Published Online: 12 December 2017

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara (1) Sikap dengan hasil belajar bahasa Inggris (2) Kecerdasan emosi dengan hasil belajar bahasa Inggris (2) Motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris (3) Sikap, kecerdasan emosi, dan motivasi dengan hasil belajar bahasa Inggris. Penelitian menggunakan metode survei, dengan analisa regresi dan korelasi (sederhana dan ganda). Populasi terjangkau berjumlah 416 siswa, sampel sebanyak 81 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan (positif) antara sikap terhadap bahasa Inggris dengan hasil belajar bahasa Inggris. 2) terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar bahasa Inggris. 3) terdapat hubungan positif antara motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris. 4) terdapat hubungan positif antara sikap, kecerdasan dan motivasi membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris dengan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara sikap, kecerdasan emosi, dan motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Kata kunci: Hasil Belajar Bahasa Inggris; Kecerdasan emosi; Motivasi membaca; Sikap.

Abstract

The study aimed to obtain information about the relationship between (1) Attitudes and English learning achievement, (2) Emotional intelligence and English learning achievement, (3) reading motivation and English learning achievement, and (4) Attitudes, emotional intelligence, and reading motivation with English learning achievement. The research uses a survey method, with regression and correlation analysis (simple and double). The affordable population amounts to 416 students, and the samples have 81 students. The results of the research are as follows: 1) there is a positive relationship between attitudes toward English and students' English learning achievement, 2) there is a positive relationship between emotional intelligence and English learning achievement, 3) there is a positive relationship between reading motivation and students' English learning achievement, and 4) there are positive relationships among attitudes toward English, emotional intelligence, and reading motivation with the English learning achievement student. The result study is hoped to give information about the relationship among attitudes toward English, emotional question, and reading motivation with students English achievement at Muhammadiyah Senior High School in City of South Jakarta.

Keywords: Attitudes; Emotional Intelligence; English Achievement Student; Reading Motivation.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris diperlukan antara lain karena bahasa Inggris adalah bahasa utama buku, surat kabar, lapangan terbang dan *airtraffic control*, bisnis internasional, konferensi akademik, ilmu pengetahuan, teknologi, diplomasi, olah raga, kompetisi internasional, musik pop dan periklanan. Lebih dari dua per tiga ilmuwan di dunia membaca dalam bahasa Inggris, dan tiga per empat surat di dunia ditulis dalam bahasa Inggris. Delapan puluh persen informasi yang tersimpan secara elektronik di dunia (<http://englishland.or.id/04-readings/007-tanya-jawab-tentang-bahasa-inggris.htm>) adalah dalam bahasa Inggris serta kurang lebih 200 juta pemakai internet, kira-kira 60 persen berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memperoleh banyak manfaat dari bahasa Inggris. Antara lain, melalui bahasa Inggris, bangsa Indonesia dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari negara-negara maju karena banyak bukubuku atau teks-teks ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari bahasa Inggris, maka bangsa Indonesia harus terus menerus meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di semua tingkat pendidikan, dari tingkat dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Dari tingkat pendidikan formal maupun non-formal melalui kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan.

Seiring dan sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, Pemerintah Indonesia membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengembangan pengajaran bahasa Inggris. Sebagaimana amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, pengajaran bahasa Inggris saat ini telah dimulai dari tingkat pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi, bahkan tingkat pra sekolah telah diperkenalkan dengan bahasa Inggris. Lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris saat ini juga banyak didirikan oleh masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa secara kuantitas pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat dan berkembang pesat.

Namun sangat disayangkan, apabila merujuk kepada kualitas hasil pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, baik sekolah menengah umum (SMU) maupun di Madrasah Aliyah (MA), baik negeri maupun swasta, terlihat bahwa kemampuan bahasa Inggris para peserta didik masih jauh dari yang diharapkan.

Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di sekolah sangat ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal siswa. Selain guru yang profesional, metode dan teknik pembelajaran yang mutakhir, sarana dan prasarana yang lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, dsb, ternyata masih ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah. Dalam hal ini, seorang ahli bahasa berkebangsaan Inggris, Stone, telah mengemukakan hipotesisnya yang menduga adanya preseden buruk pada kebanyakan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, khususnya siswa-siswa di negara-negara berkembang dimana bahasa Inggris diapresiasi sebagai bahasa asing (*foreign language*). Menurut Stone (1989): *it is relevant to say that the low level of the students' proficiencies in learning English especially for the developing countries is base on their bad precedences of English*. Sejalan dengan Atkinson, *et. al*. Stone (1989) mengatakan: *Experience give evidence that most students do not enter the English training as neutral malleable beings. They come to school with thoughts that English is one of the hard subjects and in the same perception with Physics and Math*.

Selain persepsi dan motivasi, sikap juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam pengajaran bahasa Inggris. Persepsi siswa yang baik

terhadap bahasa Inggris, akan melahirkan sikap positif terhadap bahasa Inggris, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya. Guru bahasa Inggris sebagai guru bahasa asing dihadapkan pada kendala-kendala yang menghambat keberhasilan proses belajar mengajarnya. Empat hambatan yang dialami oleh guru bahasa Inggris (Girard. 1972): *“First, he is usually given very limited timetable. The second obstacles, is that for the most part of his pupils lack any real motivation. The third difficulty, in many countries is due to the act that foreign language learning begins at the age of eleven or twelve. According to psychologist these were favourable period in child’s life where his power imitation is at their peak and certainly not least. The last, when we start teaching a foreign language we find ourselves fighting against the linguistics habit of the mother tongue which have by now firmly entranced.*

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada juga faktor kecerdasan (*intelligence*) yang turut mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris. Semakin cerdas seseorang, maka semakin mudah ia dalam belajar bahasa. Dahulu orang mengedepankan kecerdasan IQ (yang dikemukakan oleh *Alfred Binet*) (<http://psychology.about.com/od/psychologicaltesting/a/int-history.htm>). Namun saat ini teori kecerdasan telah berkembang. Ada yang dikenal dengan istilah *Multiple Intelligence*, yaitu kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner (1983) (<http://www.psychologymania.com/2012/06/howard-gardner-tokoh-kecerdasan-majemuk.html>), kecerdasan *“triarchic”* yang dikemukakan oleh Sternberg (1985, 1988) (<http://education.stateuniversity.com/pages/2104/Intelligence-TRIARCHIC-THEORYINTELLIGENCE.html>), dan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) yang dikemukakan oleh Goleman (1995) (<http://danielgoleman.info/topics/emotional-intelligence/>).

Berkaitan dengan sikap, kecerdasan dan motivasi membaca bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan antara sikap, kecerdasan dan motivasi membaca bahasa Inggris pada diri siswa, apalagi ini berkaitan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah:

- 1) Terdapat hubungan antara sikap siswa tentang bahasa Inggris dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMA Muhammadiyah se Kota Administrasi Jakarta Selatan?
- 2) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMA Muhammadiyah se- Kota Administrasi Jakarta Selatan?
- 3) Terdapat hubungan antara motivasi membaca bahasa Inggris dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMA Muhammadiyah se- Kota Administrasi Jakarta Selatan?
- 4) Terdapat hubungan antara sikap, kecerdasan emosi dan motivasi membaca bahasa Inggris secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan?

Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Belajar, menurut Affif (1986), proses pemenuhan kebutuhan dan bertujuan. Slameto (1988), usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

lingkungan. Sudjana (1986), proses ... perubahan pada diri ... seseorang sebagai hasil dari proses belajar [yang] dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain Winkel (1987), suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant dan berbekas. Rasyad (2006) mengemukakan pengertian belajar menurut: 1) Hilgard, *et. al.*: *the process by which an activity originates or is changed through training procedure (whether in the laboratory or in natural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training.* 2) Mursell: *experience, exploration and discovery.* 3) Garrett: *the process which as result of training and experince leads to new or changed responses.* 4) Crow, *et. al.*: *the acquisition of habits, knowledge and attitudes.* 5) Gagne: *a change in human disposition or capacity, shich persist over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth.* 6) Bower, *et.al.*: *the change in a subject behaviour or behaviour potential to a given situation brought about by the subject repeated experiment in the situation.* 7) McGeoch: *a change in performance as a result of practice.* 8) Lindgren: *the process of becoming nature emotionally.*

Belajar bahasa Inggris (Krashen's. http://www.vobs.at/ludescher/Ludeschers/Lacquisition/Natural%20Approach/natural_approach_1.htm), *a conscious process that results in knowing about the rules of language.* Tipe belajar, menurut Gagne (Douglas. 2000): 1. *Signal Learning.* 2. *Stimulus Response Learning.* 3. *Chaining.* 4. *Verbal Association.* 5. *Multiple discrimination.* 6. *Concept Learning.* 7. *Principle Learning.* 8. *Problem solving.* Simpul kata, belajar bahasa Inggris adalah proses untuk merubah tingkah laku, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbahasa seperti *listening, speaking, reading* dan *writing*. Hasil belajar, menurut Sudiyarto (), tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti progam belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Bloom (http://www.businessballs.com/bloomstaxonomyoflearning_domains.htm), membagi tujuan belajar menjadi tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sikap terhadap bahasa Inggris

Sikap, menurut Krech, *et. al.* (1962), kecenderungan penilaian positif atau negatif, perasaan emosional dan kecenderungan pro dan kontra seseorang terhadap objek sosial. Sikap mencerminkan tingkah laku sosial individual. Sikap terbentuk karena informasi yang dingkapkan. Nunally (1978), kecenderungan untuk mereaksi dengan negatif atau positif terhadap suatu objek, ide-ide, lembaga-lembaga atau masyarakat. Sikap sendiri dipengaruhi oleh sesuatu. Untuk mempelajari sikap dapat ditempuh melalui: (1) Observasi, (2) Laporan Pribadi dan (3) Proyeksi. Triandis (1971), seseorang yang tak punya konsep tentang sesuatu, ia tidak akan punya hidup tentang [nya]. Itu sebabnya aspek kognitif di sini sangat penting. Berbagai aspek kognitif dihubungkan dengan senang atau tidak senang terhadap suatu peristiwa, ingin atau tidak ingin terhadap tujuan. Davis (1981), sikap mencantumkan tingkah laku. Sikap dikatakan tidak hanya dihubungkan dengan nilai-nilai tetapi juga opini. Sikap merupakan tendensi senang atau tidak senang. Azwar (1988), sikap merupakan suatu respon evaluatif. Definsi ... ini menempatkan kepada aspek perilaku yang tidak statis. Meski pembentukan sikap sering sekali tidak disadari ..., akan tetapi sikap lebih terbuka terhadap kemungkinan perubahan, karena interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Tiga

komponen sikap (*Ibid.*): kognitif, afektif, dan konatif. Sikap, bagi Kuntjaringrat (1974), suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan dari individu. Biasanya dipengaruhi oleh nilai budaya.

Kecerdasan Emosi

Emosi, menurut Du Preez (Martin. 2003), suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berfikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik. Proses terjadinya emosi, menurut LeDoux (*Ibid.*): Pada umumnya, suatu peristiwa atau kejadian tertentu, pertama-tama akan diterima melalui panca indera kita (mata, telinga). Dari panca indera, suatu stimulus akan dihubungkan ke bagian thalamus. Secara umum bagian thalamus adalah bagian yang berperan seperti „lampu lalu lintas“ dalam otak kita. Thalamus-lah yang mengarahkan proses jalannya stimulus yang diterima. Dari thalamus ini, suatu stimulus dapat diarahkan ke dua alternatif: pertama, ke otak bagian korteks kita, atau kedua, langsung diarahkan menuju sistem limbik, dimana terdapat bagian yang disebut amygdala.

Gardner menyatakan (Brown. 2000), sebuah teori yang kontroversial dengan pemikiran tradisional mengenai IQ. ... tujuh bentuk pengetahuan lain, [yaitu]. Dua bentuk kecerdasan yang tersebut diatas (1 dan 2), dia menambahkan 5 lagi: (1) linguistic (2) logical-mathematical (3) spatial (4) musical (5) bodily-kinesthetic (tubuh) (6) interpersonal (7) intrapersonal. Tipe kecerdasan, begi Sternberg (2000): (1) Kemampuan komponensial untuk berfikir analitis, (2) Kemampuan pengalaman untuk terlibat dalam pemikiran kreatif, mengkombinasikan pengalaman berbeda, (3) Kemampuan kontekstual: jalan kecerdasan yang memungkinkan orang bermain game untuk memanipulasi lingkungan mereka (situasi, lembaga, konteks). Goleman (2004), mengemukakan tentang *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi) dan menempatkan kecerdasan emosional pada fungsi intelektual. Goleman (*Ibid.*) menggolongkan emosi kedalam: 1. Amarah: 2. Kesedihan: 3. Rasa takut: 4. Kenikmatan: 5. Terkejut: 6. Jengkel, dan: 7. Malu. Lestariningsih (2006), kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional banyak dihubungkan dengan perasaan seperti mengidentifikasi perasaan, menaksir intensitas merasakan, manage perasaan, menunda kepuasan mengendalikan hati, mengurangi tekanan dan mengetahui perbedaan perasaan dan tindakan.

Salovey, *et. al.* (Anthony. 2003), EQ harus mengukur: (1) kemampuan menilai dan mengekspresikan emosi, (2) kemampuan mengatur emosi; dan (3) kemampuan menggunakan informasi yang berkaitan dengan emosi untuk berfikir dan bertindak.

Motivasi Membaca Bahasa Inggris

Motivasi membaca bahasa Inggris, sudah banyak diteliti, antara lain oleh Alexander & Filler, yang meneliti dan mengukur sikap anak-anak terhadap bacaan (*Childrens' attitudes toward reading*) yang mendefinisikan secara umum sebagai perasaan individu tentang bacaan. Alexandre and Filler menyatakan bahwa perasaan-perasaan terhadap bacaan mempengaruhi banyak peningkatan individu dalam membaca. Kemudian, sikap terhadap bacaan sangat berkaitan dengan motivasi individu untuk membaca (Matthewson. 1985).

Asher, Hymel dan Wigfield (1999) dan Asher dan Markel (1974) menemukan bahwa siswa sekolah dasar lebih bagus pemahamannya, mempunyai perhatian yang tinggi terhadap bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi membaca siswa maka digunakan angket. Angket yang dikutip dari diterjemahkan dari *The Motivation for Reading Questionnaire (MRQ)* yang dikembangkan oleh Wigfield, *et. al.* (1999).

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3, 5, dan 18 di Jakarta Selatan, sejak bulan Agustus s.d. Oktober 2016. Penelitian menggunakan metode survey, dengan analisis regresi dan korelasi (sederhana dan ganda). Variabel penelitian meliputi tiga variabel bebas, yaitu sikap siswa terhadap bahasa Inggris (X_1), kecerdasan emosi siswa (X_2) dan motivasi membaca bahasa Inggris (X_3), serta variabel terikat hasil belajar bahasa Inggris (Y). Populasi terjangkau terdiri dari siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 3 sebanyak 148 orang, siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 5 sebanyak 139 orang, dan siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 18 sebanyak 129 orang, sehingga jumlah total populasi 416 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Data dihimpun melalui teknik tes dan kuesioner, skala *Likert*. Dalam memvalidasi instrumen variabel hasil belajar digunakan rumus *point Biserial*, dan dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus KR-20. Hasilnya: 20 butir soal valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,8315$; untuk instrumen variabel sikap terhadap bahasa Inggris, digunakan rumus korelasi *product moment Pearson*, dan dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasilnya diperoleh 31 butir soal valid, dengan nilai reliabilitas sebesar $r = 0,866$; untuk instrumen variabel kecerdasan emosi, digunakan rumus 38 butir soal valid, dengan nilai reliabilitas sebesar $r = 0,890$; untuk instrumen variabel motivasi membaca penulis mengadaptasi angket dari *The Motivation for Reading Questionnaire (MRQ)* yang dikembangkan oleh Wigfield and Guthrie. Demikian juga dalam menghitung nilai reliabilitasnya. Hasilnya, 53 butir soal valid, reliabilitas untuk semua aspek dari 53-item MRQ mulai 0,43-0,81. *Work Avoidance and Reading for Grades* memiliki reliabilitas dari 0,44 dan 0,43, masing-masing, di satu titik waktu, tetapi mereka memiliki reliabilitas dari 0,60 dan 0,59 pada titik waktu yang berbeda. Sisanya 9 aspek menunjukkan reliabilitas yang konsisten mulai dari 0,52 dan 0,81. Data yang sudah terhimpun, kemudian dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan *inferensial*. Setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, meliputi uji normalitas dengan (non) *parapetric*, uji linearitas menggunakan analisis varians dengan uji F; dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1) Data Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan pengumpulan data Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa dengan pengisian Soal Test oleh responden yaitu siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan diperoleh data skor terendah 30 dan tertinggi 100, $mean = 72.593$, standar deviasi = 17.591 modus = 70, median = 75, dan vars = 309,44.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan termasuk dalam kategori cukup.

2) Data Sikap Siswa terhadap Bahasa Inggris (X1)

Berdasarkan hasil pengumpulan data Sikap Siswa terhadap Bahasa Inggris yang diperoleh melalui pengisian angket oleh responden yaitu siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan diperoleh skor terendah 69 dan tertinggi 119, mean = 96.481, standar deviasi = 11.464, modus = 97, median = 97, dan vars = 131, 4278.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap terhadap Bahasa Inggris Siswa di SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan termasuk dalam kategori cukup.

3) Data Kecerdasan Emosi (X2)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui pengisian angket kecerdasan emosi oleh responden yaitu siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan dengan skor terendah 103 dan tertinggi 139, mean = 121.790, standar deviasi = 7.993, modus = 112, median = 121, dan vars = 63,8929.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa di SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan termasuk dalam kategori cukup.

4) Data Motivasi Membaca Bahasa Inggris (X3)

Hasil penelitian menjelaskan Motivasi Membaca Bahasa Inggris dengan pengisian angket oleh responden yaitu siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan dengan skor terendah 121 dan tertinggi 194, mean = 151.025, standar deviasi = 121.7247.993, modus = 153, median = 152, dan vars = 161,89938.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membaca Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan termasuk dalam kategori tinggi.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Dari uji normalitas data sikap, diperoleh Nilai $L_o = 0.0341$ Nilai kritis $L_t n = 81$ adalah 0.09844. $L_o < L_t$: Hipotesis Nul diterima, dengan demikian data berdistribusi normal.

Dari uji normalitas data kecerdasan emosi, diperoleh Nilai $L_o = 0.0500$. Nilai kritis $L_t n = 81$ adalah 0.09844. $L_o < L_t$: Hipotesis Nul diterima Data berdistribusi Normal.

Dari uji normalitas data motivasi membaca, diperoleh Nilai $L_o = 0.0600$. Nilai kritis $L_t n = 81$ adalah 0.09844. $L_o < L_t$: Hipotesis Nul diterima. Data berdistribusi Normal.

Dari uji normalitas data hasil belajar bahasa Inggris, diperoleh Nilai $L_o = 0.0657$. Nilai kritis $L_t n = 81$ adalah 0.0984. $L_o < L_t$: Hipotesis Nul diterima. Data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 1

Sampel	db	1/db	s_1^2	$\text{Log } s_1^2$	db $\text{log } s_1^2$
1	80	0,0125	131,4278	2,118687	169,49496
2	80	0,0125	63,8929	1,80545	144,436
3	80	0,0125	161,8994	2,20924	176,7392
4	80	0,0125	309,44	2,49057	199,2456

320	0,0125	-	-	689,91576
-----	--------	---	---	-----------

Disimpulkan bahwa keempat kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Linearitas

Dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3.11$. Karena $F_{\text{hitung}} = 0.407$ $F_{\text{hitung}} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, artinya model regresi berpola linear. Taraf signifikansi $0.748 >$ dari 0.678 . Jadi korelasi antara variable X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y atau korelasi antara Sikap, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris adalah signifikan.

1) Hubungan antara Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan.

a. Hubungan antara Sikap terhadap Bahasa Inggris dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Sikap terhadap Bahasa Inggris dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris $0,003$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara Sikap dengan Hasil Belajar termasuk kategori sangat rendah yaitu $r = 0.003$ (terletak antara $0.01 - 0.20$)

Uji hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan hasil belajar dengan hasil belajar nilai $r = 0.03$ dengan demikian H_0 ditolak.

b. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah seKota Administrasi Jakarta Selatan

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.361 dengan taraf signifikansi $0,05$. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar termasuk kategori rendah yaitu $r = 0.361$ (terletak antara $0.02 - 0.40$)

Uji hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar nilai $r = 0,361$. Dengan demikian H_0 ditolak.

c. Hubungan antara Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah seKota Administrasi Jakarta Selatan

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.345 dengan taraf signifikansi $0,05$. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar termasuk kategori rendah yaitu $r = 0.345$ (terletak antara $0.21 - 0.40$)

Uji hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara motivasi membaca dengan hasil belajar dengan hasil belajar nilai $r = 0.352$. Dengan demikian H_0 ditolak.

d. Hubungan antara Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

Hasil regresi ganda hubungan antara Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.129 Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara sikap, kecerdasan emosi dan motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris termasuk dalam kategori sangat rendah) yaitu $r = 0.129$ (r terletak antara 0.01 – 0.20)

Uji hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan nilai $r = 0.129$ dengan demikian H_0 ditolak.

2) Uji Koefisien korelasi ganda, signifikansi koefisien korelasi ganda & koefisien determinasi ganda

1) Uji Koefisien Korelasi:

Dari perhitungan koefisien korelasi diperoleh bahwa:

a. Hubungan antara X1 dengan Y:

Nilai $r_{hitung} = 0.003 > 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap (X1) dengan hasil belajar (Y) .

b. Hubungan antara X2 dengan Y:

Nilai $r_{hitung} = - 0.64 > 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi (X2) dengan hasil belajar (Y).

c. Hubungan antara X3 dengan Y:

Nilai $r_{hitung} = - 1.07 > 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi membaca (X3) dengan hasil belajar (Y).

2) Uji signifikansi Koefisien korelasi :

a. Hubungan antara X1 dengan Y:

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan dk $(n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{hitung} (184.568) > t_{tabel} (2.374)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap (X1) dengan hasil belajar (Y).

b. Hubungan antara X2 dengan Y:

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan dk $(n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{hitung} (7.457) > t_{tabel} (2.374)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi (X2) dengan hasil belajar (Y).

c. Hubungan antara X3 dengan Y:

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan dk $(n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{hitung} (3.442) > t_{tabel} (2.374)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Membaca (X3) dengan hasil belajar (Y).

3) Uji Koefisien determinasi Korelasi

a. Uji Koefisien Determinasi antara X1 dengan Y

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $KD = 95.26\%$, artinya bahwa pengaruh sikap (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 95.26%.

b. Uji Koefisien Determinasi antara X2 dengan Y

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $KD = 32.26\%$, artinya bahwa pengaruh kecerdasan emosi (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 32.26%.

c. Uji Koefisien Determinasi antara X3 dengan Y

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $KD = 11.69\%$, artinya bahwa pengaruh motivasi membaca (X3) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 11.69%.

7. Uji Parsial Koefisien Korelasi Parsial & Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

1. Uji Koefisien Korelasi Parsial dan Koefisien determinasi antara X1 dengan Y dan X2 tetap.

a. Uji Korelasi Parsial antara X1 dengan Y dan X2 tetap

Kesimpulan:

Dari perhitungan koefisien korelasi parsial antara variable X1 dengan Y dan X2 sebagai variabel control diperoleh nilai $r_{y1} = 0.024 > 0$, maka terdapat hubungan positif antara variable X1 dan Y dengan X2 sebagai pengontrol.

b. Uji Signifikasi Korelasi Parsial antara X1 dengan Y dan X2 tetap

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan $dk (n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{hitung} (24.203) > t_{tabel} (2.374)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap (X1) dengan Hasil Belajar jika kecerdasan emosi (X2) tetap.

2. Uji Koefisien Korelasi Parsial dan Koefisien determinasi antara X2 dengan Y dan X1 tetap

a. Uji Korelasi Parsial antara X2 dengan Y dan X1 tetap

Kesimpulan:

Dari perhitungan koefisien korelasi parsial antara variable X2 dengan Y dan X1 sebagai variable control diperoleh nilai $r_{y2} = -0.069 > 0$, maka terdapat hubungan negatif antara variable X2 dan Y dengan X1 sebagai pengontrol

b. Uji Signifikasi Korelasi Parsial antara X2 dengan Y dan X1 tetap

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan $dk (n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{hitung} (0.163) < t_{tabel} (2.374)$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosi (X2) dengan Hasil Belajar (Y) jika sikap (X1) tetap.

3. Uji Koefisien Korelasi Parsial dan Koefisien determinasi antara X3 dengan Y dan X2 tetap.

a. Uji Korelasi Parsial antara X3 dengan Y dan X2 tetap

Kesimpulan:

Dari perhitungan koefisien korelasi parsial antara variable X3 dengan Y dan X2 sebagai variabel kontrol diperoleh nilai $r_{y3} = -0.097 > 0$, maka terdapat hubungan (negatif) antara variable X3 dan Y dengan X2 sebagai pengontrol.

b. Uji Signifikasi Korelasi Parsial antara X3 dengan Y dan X2 tetap

T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dengan dk $(n-2) = (81-2) = 79$ sebesar 2.374. Berarti $t_{\text{hitung}} (0.870) < t_{\text{tabel}} (2.374)$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosi (X2) dengan Hasil Belajar (Y) jika sikap (X1) tetap.

4. Uji Persamaan Regresi Ganda

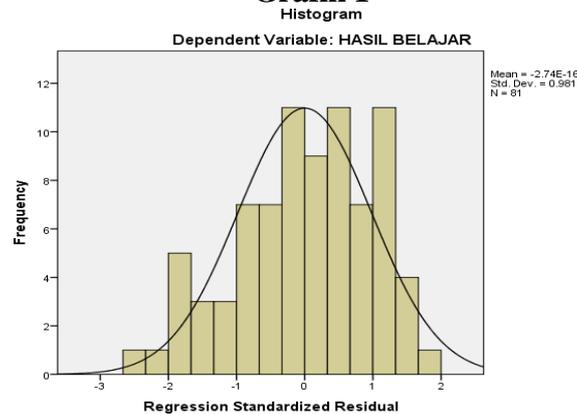
Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda:

$$Y = 102.885 + 0.096X_1 + (-0.123X_2) + (-0.162X_3)$$

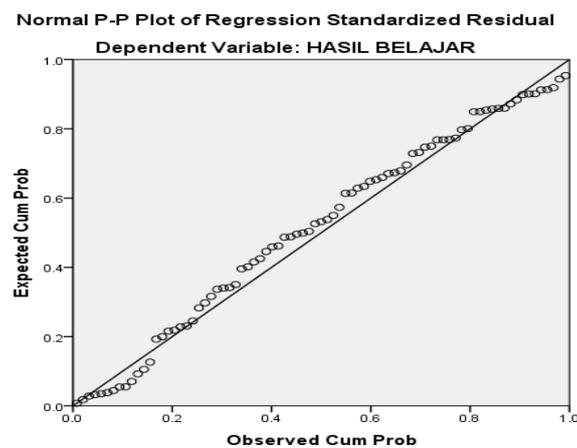
Kesimpulan:

Berdasarkan table perhitungan uji signifikansi regresi ganda di atas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = (0.435) < F_{\text{tabel}} (2.72)$ maka H_0 diterima, artinya model regresi berpola linear dengan nilai signifikansi $0.728 > \alpha = 0,05$, maka koefisien regresi ganda pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap (X1), kecerdasan emosi (X2), dan motivasi membaca (X3) dengan hasil belajar bahasa Inggris (Y).

Grafik 1



Grafik 2



Pembahasa Hasil Penelitian

1) Sikap terhadap Bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

Dalam distribusi Responden menurut tingkatan Sikap terhadap Bahasa Inggris diperoleh kategori sebanyak 33.4% memiliki nilai sikap dibawah rata-rata, sebanyak 34.6 % memiliki sikap rata-rata, dan 32.0% memiliki sikap diatas rata-rata.

Tingkatan Sikap yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah pada tingkatan rata-rata disebabkan “ tidak memahami manfaat dan fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi”, “tugastugas tidak selalu dikerjakan dan tugas tambahan tidak dikerjakan”, tidak memiliki catatan yang rapi”, “mengalami kekecewaan ketika mengikuti pelajaran Bahasa Inggris”, “Malas mengikuti pelajaran Bahasa Inggris”, “merasa terbebani ketika belajar”, “Tidak bangga ketika belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris”, “merasa terbebani dalam pelajaran Bahasa Inggris”, “Merasakan berat sekali ketika belajar bahasa Inggris”, “bila mengalami kesulitan tidak memanfaatkan kamus”, dan “tidak megikuti kursus bahasa Inggris di luar sekolah”.

2) Kecerdasan emosi siswa SMA Muhammadiyah se- Kota Administrasi Jakarta Selatan

Dalam distribusi Responden menurut tingkatan Kecerdasan Emosi diperoleh kategori sebanyak 42% memiliki nilai kecerdasan emosi dibawah rata-rata, sebanyak 29,6 % memiliki kecerdasan emosi rata-rata, dan 28.4% memiliki kecerdasan diatas rata-rata.

Tingkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah pada tingkatan rata-rata disebabkan oleh kurangnya kemampuan merasakan, memahami perasaan emosi diri dan orang lain, serta kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain. Disamping kurangnya kecerdasan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

3) Motivasi membaca siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

Dalam distribusi Responden menurut tingkatan motivasi membaca diperoleh kategori sebanyak 24.7% memiliki motivasi dibawah rata-rata, sebanyak 35.8% memiliki motivasi rata-rata, dan 40.3% memiliki motivasi diatas rata-rata.

Tingkatan motivasi membaca yang dimiliki oleh siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administasi Jakarta Selatan adalah pada tingkatan diatas rata-rata disebabkan oleh “keinginan menjadi yang terbaik dalam membaca”, “menyukai pertanyaan-pertanyaan yang membuatnya berfikir”, “diskusi yang menarik memungkinkan siswa membaca lebih lanjut”, “menyukai buku yang menantang”, “menikmati keterlibatan dalam membaca”, “mengetahui dan akan melakukan dengan baik dalam membaca di tahun depan”, “berusaha menjawab pertanyaan dengan benar”, “memiliki mata pelajaran favorit”, “menikmati buku bacaan”, “memahami pentingnya menjadi pembaca terbaik”, “membaca informasi tentang topik yang menarik”, “mampu membaca materi yang sulit jika objeknya menarik”, “mampu meyelesaikan bacaan tepat waktu”.

4) Hasil Belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

Dalam distribusi Responden menurut tingkatan Hasil Belajar diperoleh kategori sebanyak 47% memiliki hasil belajar dibawah rata-rata, sebanyak 21% memiliki hasil belajar rata-rata, dan 32% memiliki hasil belajar diatas rata-rata.

Tingkatan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah pada tingkatan rata-rata karena nilai Hasil Belajar dalam penelitian ini baru sebagian aspek penilaian Bahasa Inggris yaitu pada *reading* (membaca) saja, belum pada aspek lain yaitu *speaking*, *listening* dan *writing*.

5) Hubungan antara Sikap, Kecerdasan Emosi, Motivasi Membaca, dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan

a. Hasil penelitian mengenai hubungan antara sikap dengan hasil belajar bahasa Inggris

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji *korelasi product moment* diperoleh bahwa sikap terhadap Bahasa Inggris memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Sikap terhadap Bahasa Inggris memiliki kaitan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Dengan sikap yang positif akan menghasilkan Hasil belajar yang positif.

b. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar bahasa Inggris

Berdasarkan data yang telah dihitung melalui *korelasi product moment* diperoleh bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Kecerdasan Emosi yang dimiliki oleh siswa memiliki kaitan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Kecerdasan Emosi yang diatas rata-rata akan menghasilkan Hasil Belajar yang diatas rata-rata.

c. Hubungan antara motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris

Berdasarkan data yang telah dihitung melalui *korelasi product moment* diperoleh bahwa motivasi membaca memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Motivasi membaca akan mendorong siswa untuk lebih banyak membaca sehingga Hasil Belajar meningkat.

d. Hubungan antara sikap, kecerdasan emosi dan motivasi Membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji regresi ganda diperoleh bahwa Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, walaupun kekuatan hubungan tersebut rendah. Hal ini disebabkan oleh sikap yang rata-rata, kecerdasan emosi yang rata-rata dan motivasi rata-rata.

Implikasi hasil penelitian pada masalah sikap, kecerdasan emosi dan motivasi membaca dalam hubungannya dengan hasil belajar bahasa Inggris ialah bahwa ketiga variable ternyata menunjukkan adanya hubungan dengan hasil belajar bahasa Inggris. Sehingga bagi sekolah dan guru dapat memfasilitasi tumbuhnya sikap yang positif terhadap bahasa Inggris, dengan memberikan pemahaman peranan dan fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Berkaitan dengan motivasi membaca dapat ditingkatkan melalui fungsi perpustakaan serta kelengkapan bacaan di perpustakaan, serta guru dapat memberikan materi pelajaran yang menarik dan mendorong motivasi membaca siswa.

Penulis mengakui hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena banyak sekali kekurangan dan keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan instrumen yang peneliti miliki ternyata belum mampu mengungkap lebih jauh dan mendalamtentang Hasil Belajar, dan hanya mengungkap tentang sikap, kecerdasan dan motivasi membaca.

Padahal secara teoritis berdasarkan sumber-sumber yang peneliti gunakan ternyata belajar tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, kecerdasan, dan motivasi. Akan tetapi juga bakat, minat, perhatian, cara belajar, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehubungan dengan keterbatasan peneliti maka penelitian yang akan datang baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrumen lebih mendalam lagi dan terdali lagi, sehingga dapat terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel sikap, kecerdasan emosi dan motivasi membaca dengan variabel hasil belajar bahasa Inggris.

4. Kesimpulan

- 1) Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Sikap terhadap Bahasa Inggris dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0,03 Dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara Sikap dengan Hasil Belajar termasuk kategori sangat rendah yaitu $r = 0.03$ (terletak antara 0.01 – 0.20)
- 2) Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.361 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar termasuk kategori rendah yaitu $r = 0.361$ (terletak antara 0.02 – 0.40)
- 3) Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.352 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara Motivasi Membaca dengan Hasil Belajar termasuk kategori rendah yaitu $r = 0.352$ (terletak antara 0.21 – 0.40)
- 4) Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara Sikap, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris 0.129 Dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara sikap, kecerdasan emosi dan motivasi membaca dengan hasil belajar bahasa Inggris termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu $r = 0.129$ (r terletak antara 0.01 – 0.20)

5. Daftar Pustaka

- Affif, Zainuddin 1986. *Andrologi*. Bandung. Angkasa.
- Atkinson, Judith et.al. 1989, *The effective Teaching of English*. London: Longman.
- Azwar, Saifuddin 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Depdiknas.2003.*Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Davis, Ivor K. 1981. *Instructional Technique*. USA: Mc. Graw. Inc.
- Douglas, Brown, H..2000. *Principles of Language learning and Teaching, Forth Edition*, San Francisco State University,
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Girard, Dennis. 1972. *Lingusitic and Foreign Language Teaching*. London : Longman.
- Jumm. C. Nunnally. 1978. *Educational Measurement and Evaluation*. New York. Mc. Graw Hill Book Company.
- <http://www.businessballs.com/bloomstaxonomyoflearningdomains.htm>
- <http://englishland.or.id/04-readings/007-tanya jawab tentang bahasa inggris.htm>

http://curry.edschooll.virginia.edu/go/clic/nrrc/mrq_r34.htm 18:01AM 5/2/06

- Johnstone, Richard 1989, *Communicative Interaction : A Guide for Language Teacher*, London: CILT.
- Krashen's, Stephen *The Natural Approach Stephen Krashen's Theory of Second Language Acquisition* (http://www.vobs.at/ludescher/Ludeschers/Lacquisition/Natural%20Approach/natural_approach_1.htm).
- Krech, Crutchfield & Ballachey, 1962. *Individual in Society*. Tokyo: Mc. Graw-Hill Kogakasha Ltd.
- Kuntjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lefrancois, Guy R. 1975. *Psychology for Teaching*. California: Wadsworth.
- Lestariningsih, Sri. "Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bangkulu." 2006. *Thesis*.
- Linda Baker and Allan Wigfield. 1999. *Reading Research Quarterly*,34. "Dimensions of Children's Motivation for Reading and Their Relations to Reading Activity and Reading Achievement".
- Martin, Anthony Dio. 2003. *Emotional Quality Management*. Jakarta. Arga.
- Rasyad, Aminuddin.2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Sudjana, Nana.1986. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Slameto.1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhiny*. Jakarta. Bina Aksara
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suseno, Iman dkk.2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan*.Jakarta. Unindra Press.
- Triandis, Harry C. 1971. *Attitude & Attitude Change*. New York.John Willey-Sand. Inc.
- Winkel, WS. 1987. *Psychology Pengajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.